

**PENCAK SILAT DAN ISLAM**

**(Pendekatan Kultural Persaudaraan Setia Hati**

**dalam Melawan Politik Kolonialisme Tahun 1903-1930 M)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum)**

**Oleh:**

**Agus Anggoro Seto  
NIM: 02121065**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

-

Nama : Agus Anggoro Seto

NIM : 02121065

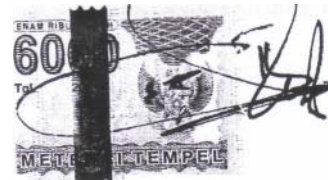
Jenjang/ Jurusan : SI/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Desember

2009 Saya yang

mfnyatakan>.



Agus Anggoro

Seto NIM:

02121065

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.,*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksiterhadap naskah skripsi berjudul:

**PENCAK SILAT DAN ISLAM**  
**Pendekatan Kultural Persaudaraan Setia Hati 1903 dalam Melawan**  
**Politik Kolonialisme Tahun 1903-1930 M**

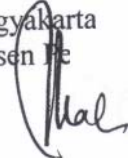
yang ditulis oleh:

Nama : Agus Anggoro Seto  
NIM : 02121065  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta,  
Dosen Pembimbing

Yogyakarta  
Dosen Pe  


Dr. Maharsi, M. Hum  
NIP: 19711031 200003 1 001



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

### PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/204/2010

Skripsi dengan judul : Pencak Silat dan Islam di Indonesia (Pendekatan Kultural Persaudaraan Setia Hati dalam Melawan Politik Kolonialisme Tahun 1903-1930 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agus Anggoro Seto

NIM : 02121065


Telah dimunaqasyahkan pada : 20 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : A


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

#### TIM MUNAQASYAH:


Ketua Sidang,

  
Dr. Maharsi, M. Hum  
NIP. 1971031 20003 1 001

Penguji I,

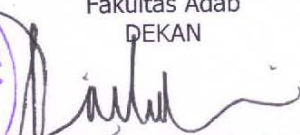
  
Drs. H. Maman A. Malik, Sy, MS  
NIP. 1951220 198003 1 003

Penguji II

  
Riswinarno, SS., MM  
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 16 April 2010  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab  
DEKAN



  
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.  
NIP. 19520921 198403 1 001

**HALAMAN MOTTO**

***“HET LEVEN IS GEEN LOLETJE”***

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan Semangat Pencak Silat, Saya Persembahkan Karya Ini Untuk;

**R. Slamet Tjahyono dan Rr. Sugiarti  
R. Dwi Hartanto, ST dan Rr. Indah Triyani  
Rr. Syanti Kukuh Vidyawati, S.Pdi**

**Persaudaraan Setia Hati Tunas Muda Winongo 1903  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Forum Silaturrahi Komunitas Mahasiswa Sejarah**

## **Abstract**

*Pencak silat is the most largest kind of martial art, that are originally from Indonesia. Pencak silat has spreading among islands of Indonesia along time ago. As a martial art, pencak silat has great history that filled time and space. At 1903 until 1930, between that years Indonesia still under control by Netherland and Japan. Organization of martial art was build at Madiun, East Java and become the 1<sup>st</sup> martial art organization in Indonesia that has traditional structure. The name is "PERSAUDARAAN SETIA HATI". This paper explained about the way of live of this organization and his contribution for reach Independence day of Indonesia. To get closer with this object, we used historical approachment. Specially for collecting information we must become member, cause this concervative martial art will not open his minded with stranger people. Spirit of Islam is the most important part in every breath of this martial art, so martial art and Islam can united become great power against colonialism, fasism system that was bring by Netherland, France, England and Japan. The other conclusion that make this research interesting is claim if BOEDI OETOMO is not the 1<sup>st</sup> organization in Indonesia. Because along time ago there is another organization, that lived and has spirit from marginal people; farmer, labour and people on the 2<sup>nd</sup> social class. BOEDI OETOMO was filled with "Priyayi" only, so why he has little effect on the grass root. Beside that history has own faith for every generation.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمِينَ  
عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ  
وَعَلَّمَهُ الْبَيَانَ.

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan karunia-Nya. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. untuk semangat dan pengabdianya yang terwariskan kepada seluruh umat manusia.

Penyelesaian tulisan bertema “Pencak Silat dan Islam; Pendekatan Kultural dalam Melawan Politik Kolonialisme Tahun 1903-1930 M” ini, merupakan sedikit kontribusi sejarah singkat yang penulis upayakan dalam kerangka pengaktualisasian keilmuan sejarah Islam. Banyak jasa-jasa yang menyebabkan tulisan ini bisa selesai, oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi layak penulis sampaikan kepada;

1. Dekan Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, M. Ag.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Maharsi, M. Hum., yang sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Dr. Imam Muhsin, M. Ag. Untuk bapak berdua, saya ucapkan



terima kasih untuk warisan spiritualitas dan semua hal yang sangat manusiawi. Ucapan tersebut belum cukup untuk merasionalisasikan semuanya.

3. Drs. H Maman Abdul Malik Sy., MS., terima kasih untuk semangat dan dedikasinya dalam membimbing kawan-kawan Komunitas Mahasiswa Sejarah, termasuk saya di dalamnya. Ucapan ini juga belum cukup merepresentasikan kebanggaan saya atas bapak.
4. Riswinarno, SS., MM, terima kasih untuk motivasi dan spiritnya untuk kawan-kawan FoSil KMS, termasuk saya di dalamnya. Doa kami semua belum cukup untuk mengeksplorasi keluasan budi bapak.
5. R. Slamet Tjahyono dan Rr. Sugiarti, "*Atur sembah pangabekti dalem, puji panuwun kagem agunging samudra katresnanipun bapa saha ibu*".
6. R. H. Djimat Hendro Soewarno (*Alm*), terima kasih untuk warisan ilmu pencak silat tiga zamannya. Semoga Allah memberikan tempat yang mulia, untuk semua dedikasi dan semangat bapak dalam mendidik santri-santrinya.
7. Rr. Syanti Kukuh Vidyawati, S.Pdi, terima kasih telah menjadi saksi sejarah hidup saya seutuhnya. Suatu kehormatan bisa hidup mendampingimu.
8. R. Dwi Hartanto, ST dan Rr. Indah Triyani, terima kasih untuk cinta kasihnya yang selalu mengiringi bergulirnya waktu.
9. Rajasanegara, engkaulah penyelamat keterpurukan kelak.

10. KMS dan Fo-Sil KMS (Reyhan Biadillah, Masdani, Delih Kurniawan), terima kasih untuk semuanya. *You're the best knights that I ever meet, God bless all of you.*

11. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Persaudaraan Setia Hati Winongo 1903, Tapak Suci Putra Muhammadiyah, PPS BETAKO Merpati Putih, Pencak Silat Karedi, IPS Bunga Islam, Korem 081 Dhirot Sahajaya Madiun.

12. Segenap kawan-kawan seperjuangan, Yakub Hendi Setiawan, Amd, Heru Setiawan, SE, terima kasih.

Serta semua pihak yang belum tercantum, namun nyata kontribusinya. Sekali lagi terima kasih, semoga kebesaran dan keluasan budi tersebut selalu menuai kasih sayang Allah SWT. dan kemanfaatan ilmunya seiring bergulirnya manfaat karya ini.

Yogyakarta, 29 Desember 2009

Penulis

R. Anggoro Seto

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II</b>	
<b>KONDISI POLITIK DAN GEOGRAFIS</b>	
A. Geopolitik Indonesia pra-Kemerdekaan.....	16
B. Madiun pra-Kelahiran Pencak Silat Terorganisir.....	23

### **BAB III**

#### **EKSISTENSI PENCAK SILAT**

- A. Pencak Silat Terorganisir ..... 28
- B. Reaksi Masyarakat dan Pemerintah Kolonial..... 36

### **BAB IV**

#### **PENCAK SILAT SEBAGAI MEDIA PELAWANAN POLITIK UMAT ISLAM**

- A. Menyoal Kembali Nilai Islam dalam Pencak Silat..... 39
- B. Pencak Silat Sebagai Gerakan Pembebasan ..... 43
- C. Realisasi Perjuangan Kultural ..... 45

### **BAB V**

#### **PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 49
- B. Saran-saran..... 50

#### **DAFTAR PUSTAKA.....51**

#### **BIODATA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*“Tapak dan langkah tidak berarti jika tidak disatukan dalam pencak silat. Umpama rumah yang tidak terpancang, parang yang tidak berhulu, dan keris yang tidak berbisa”.*<sup>1</sup> Ungkapan tersebut mengandung arti yang sarat makna akan nilai fungsi pencak silat sebagai ilmu beladiri masyarakat rumpun Melayu. Melayu di sini bukanlah bangsa yang mendiami Malaysia atau yang bertutur bahasa Melayu saja, tetapi bangsa yang dari segi linguistik berada di kawasan lautan teduh, yaitu dari Easter Island di sebelah timur ke pulau Madagaskar di sebelah barat. Lebih terperinci, penduduk yang mendiami kepulauan Malaysia, Indonesia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina dan beberapa pulau kecil yang berdekatan dengan negara-negara tersebut, walaupun bangsa Melayu adalah etnis yang mendiami wilayah tersebut di antara ratusan etnis yang lain.<sup>2</sup> Sehubungan berbedanya wilayah tempat menetap bangsa Melayu, keanekaragaman permainan pencak silat muncul dengan warna yang berbeda pula.

Indonesia merupakan wilayah yang masuk dalam kawasan rumpun bangsa Melayu mempunyai gaya dan permainan pencak silat sendiri. Keanekaragaman ilmu beladiri yang kemudian dikenal dengan nama pencak silat tersebut, secara

---

<sup>1</sup> O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta: Galang Press, 2000) hlm.

1

<sup>2</sup> Tuan Ismail Tuan Soh, *Silat Sekebum; Seni Silat Melayu dengan Tumpuan Pada Seni* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1991) dalam O'ong Maryono, *Pencak Silat...* hlm. 2

umum bersumber pada dua gaya, yaitu Sumatra Barat dan Jawa Barat<sup>3</sup> yang berkembang pada abad VII-XIV M (Kerajaan Sriwijaya) dan mengalami proses penyempurnaan dengan penggunaan senjata sebagai perpanjangan tangan pada abad XIII-XVI M (Kerajaan Majapahit).

Secara umum pencak silat sudah dikenal sebagai ilmu beladiri asli bangsa Melayu, namun terdapat keanekaragaman pemaknaan terhadapnya.<sup>4</sup> Perkembangan pencak silat sebagai ilmu beladiri asli bangsa Melayu mengalami pasang surut seiring dengan pergolakan-pergolakan sosial zaman, sebagai imbas dari dinamisnya zaman. Dinamika laju perubahan pencak silat bermula sebagai ilmu perang, di samping sebagai sarana pendidikan humaniora yang bergeser ke arah pelembagaan beladiri. Alasannya supaya lebih efektif dan efisien dalam keberlangsungannya. Pencak silat pernah dijadikan sebagai alat pengawas sosial pada masa awal pendudukan Belanda, kemudian berubah fungsi menjadi alat perjuangan kemerdekaan yang sampai datangnya Jepang ikut pula mengalami proses militerisasi hingga masa revolusi Indonesia.

Seiring perkembangan zaman yang membawa arus besar perubahan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya sampai sistem pertahanan dan keamanan, pencak silat punya peran vital. Peran tersebut tampak seiring masuknya agama Islam di Nusantara pada abad XI-XIII M yang membawa perubahan sangat besar dalam segala bidang. Masuknya Islam menjadi ciri khas zaman baru yang ditengarai oleh lalu lintas perdagangan meliputi kawasan yang

---

<sup>3</sup> [www.Yahoo.Com/Sejarahsilat.html](http://www.Yahoo.Com/Sejarahsilat.html) *The Meaning Of The Name, The Root Of Pencak Silat* (Artikel sejarah pencak silat) akses tanggal 8 desember 2004, Pkl. 22.32 Wib.

<sup>4</sup> Istilah pencak silat mempunyai pengertian beragam sehubungan perbedaan wilayah tumbuh kembangnya, sehingga terpetakan sesuai etnosentris masing-masing. Lihat O'ong Maryono, *Pencak Silat...* hlm. 4-9

jauh lebih luas.<sup>5</sup> Wilayah yang menjadi rute perdagangan di kawasan nusantara dan tersentuh Islam pada fase-fase awal adalah Semenanjung Melayu, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sebagai penguat asumsi dengan ditemukannya prasasti makam tertua di Leran, Gresik, Jawa Timur pada abad XI ditambah prasasti makam Maulana Malik Ibrahim yang berangka tahun 1419 M yang dimungkinkan pedagang dari Gujarat. Begitu pula pada situs tua kota Majapahit, tepatnya di Tralaya di temukan 3 prasasti makam berbahasa Arab dengan tarikh angka 1368, 1376, 1380 M. Di bagian utara Sumatra, di temukannya makam Sultan Samudra Pasai pertama, Malik Al Shalih tahun 1297 M (Ramadhan 696 H) dan penggantinya Malik Al Zahir tahun 1297 M (Dhulhidjdja 726 H).<sup>6</sup>

Sehubungan transformasi nilai-nilai Islam di Nusantara yang semula lewat jalur perdagangan belum mampu merambah ke daerah pedalaman, maka strategi dakwah kultural menjadi sangat perlu untuk melanjutkan dakwah sebelumnya. Kompensasi dakwah kultural menjadi sangat pelik, ketika pendakwah mengetahui bahwa struktur hierarki sosial masyarakat berada di bawah naungan kerajaan/penguasa setempat, khususnya wilayah yang pertama bersentuhan dengan Islam (pesisir dan pedalaman). Hal ini sangat mempengaruhi kontrol struktur hierarki sosial berkenaan dengan situasi dan kondisi politik wilayah yang menjadi tempat dakwah kultural tersebut. Pertanyaan yang dapat dijadikan pijakan analisis<sup>7</sup> sementara mengenai kondisi internal kerajaan meliputi proses pengangkatan

---

<sup>5</sup> Lombard, Denys, *Nusa Jawa: Silang Budaya; Jaringan Asia, Bagian 2* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 34

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 164

mufti, penghulu, kadi dan pejabat dalam kerajaan setempat diangkat, termasuk juga hierarki dan sistem penggajiannya.

Pembacaan sistem adat setempat dengan cermat mampu memberikan ruang gerak yang leluasa bagi pendakwah. Kebingungan penerapan sistem politik dan pemerintahan oleh Belanda merupakan keuntungan tersendiri bagi pendakwah Islam. Hal ini terjadi pada masa Kerajaan Mataram di Kartasura (1677-1742 M), dimana kekuatan politik dan status sosial elit politik Jawa (*Volkhoofden*) berada pada puncaknya.<sup>8</sup> Dampak feodalisasi Mataram oleh pemerintahan Belanda tersebut berakibat pada putusnya ikatan wilayah-wilayah bawahannya, seperti putusnya ikatan kebudayaan yang mengharuskan daerah bawahannya menggantungkan diri pada sumber daya lokal atau regional setempat yang telah mendapat pengaruh Islam wilayah pesisir lewat jalur perdagangan, yang dibawa penganut tarekat (*Thoriqoh*/ persaudaraan keagamaan).

Kemajemukan problematika konflik di atas menghantarkan para pembawa budaya Islam untuk mengembangkan tradisinya lewat jalur kultural. Wilayah-wilayah yang jauh dari jangkauan kutaraja (pusat pemerintahan), tentunya sangat lambat dalam perkembangan ilmu dan budayanya. Para pendakwah yang kemudian membuka daerah terpencil namun sudah berpenghuni, mendirikan pesantren sebagai media *cross-culture* sampai menjadikan daerah baru tersebut aman dan damai bebas dari para kafir. Keadaan demikian menempatkan mereka sebagai perintis dunia baru. Membuka wilayah baru yang jauh dari rasa aman dan

---

<sup>8</sup> Sartono Kartodirdjo, *Berkembang dan Runtuhnya Aristokrasi Jawa dalam Kepemimpinan Jawa: Perintah Halus, Pemerintahan Otoriter* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm, 30



jangkauan aparat keamanan kutaraja sangat minim diperlukan keberanian dan ketrampilan silat.<sup>9</sup>

Ketrampilan silat sangat berguna untuk melindungi diri serta wilayah yang kurang aman untuk dijadikan sebuah mikrokosmos baru. Sisi kultural silat yang difungsikan sebagai media dakwah Islam di wilayah pedalaman yang jauh dari kutaraja, mampu menjadi daya tarik tersendiri untuk wilayah tertentu, seperti, seni silat Paninjau Jantan-Paninjau Betina di Padang Pariaman yang dibawa oleh Syech Burhanuddin, ulama dari Aceh pada abad XV M.<sup>10</sup>

Salah satu syarat dalam kehidupan manusia adalah keyakinan, yang kemudian menjelma menjadi agama. Tujuan agama adalah mencapai kedamaian rohani dan kesejahteraan jasmani. Keyakinan akan selalu dilindunginya manusia oleh Tuhan merupakan cikal bakal rasa aman yang kemudian menjadi pangkal manusia untuk percaya Tuhan dan hidup beragama.<sup>11</sup> Perjalanan pencak silat yang mengalami pasang surut, membawa tujuan untuk melestarikan budaya bangsa yang *edi peni* dan *adi luhung*, memasyarakatkan olah raga dan mengolahragakan masyarakat, mengolah raga dan mengolah batin untuk mencapai keluhuran budi guna mendapat kesempurnaan hidup, kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan di akhirat.<sup>12</sup> Pencak silat melatih manusia dalam skala kognitif dan aplikatif untuk menciptakan rasa aman dirinya dan lingkungannya.

Uraian di atas merupakan kondisi ideal pencak silat dalam beradaptasi dengan dinamika zaman. Begitu pula yang terjadi di Kota Praja Madiun sebagai

---

<sup>9</sup> Lombard, Denys, *Nusa Jawa: Silang Budaya; Jaringan Asia...*, hlm. 131

<sup>10</sup> O'ong Maryono, *Pencak Silat...*, hlm.52

<sup>11</sup> M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar; Kumpulan Essay-Manusia dan Budaya* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 59

<sup>12</sup> Anggaran Dasar Persaudaraan Setia – Hati Winongo BAB II Pasal 2

cikal bakal tempat kelahiran pencak silat terorganisir. Kota Praja Madiun berdiri berdasarkan peraturan pemerintah Hindia Belanda tanggal 20 Juni 1918 M dengan landasan *Staatsblaad* tahun 1918 nomor 326. Kepala Pemerintahan (*Burgermester/* Walikota) belum dibentuk, sehingga pemerintahan sehari-hari dikuasakan kepada salah seorang *Ambtenaar* Karesidenan Madiun. Sampai tahun 1927 Madiun masih dikuasakan kepada asisten Residen Madiun, Ir. MK. Ingenlift dan dilanjutkan Mr. De Moond. Walikota pertama ditunjuk berdasarkan SK tahun 1928 nomor 411 yang berlangsung sampai tahun 1932, yaitu Mr. KA. Scohotman.

Perubahan status Kota Praja Madiun menjadi kota besar Madiun berdasarkan Undang-undang nomor 22 tahun 1948, dan ditunjang surat keputusan nomor 16 tahun 1950. Undang-undang tersebut diterbitkan atas persetujuan DPRDS Kabupaten dan Kotamadya Madiun untuk memenuhi syarat menjadi kota besar. Hari jadi Madiun 18 Juli 1568, diambil berdasarkan pengangkatan Pangeran Timoer menjadi Bupati Purabaya. Purabaya adalah nama kota yang sekarang dinamakan Madiun (kotamadya dan Kabupaten).<sup>13</sup>

Di kota Madiun inilah, STK (*Sedulur Tunggal Kecer-Langen Mardi Hardjo*) lahir tahun 1903, sebagai pencak silat terorganisir pertama kali di Indonesia. Nama permainannya adalah *Djojogendelo Cipto Muljo*, yang pada tahun 1917 berubah menjadi Persaudaraan Setia Hati.<sup>14</sup> Pada era selanjutnya, bermunculan perguruan pencak silat terorganisir lainnya. Pencak silat menjadi sebuah mediasi pembelajaran dalam mengkader pejuang-pejuang militan.

---

<sup>13</sup> [www.Jawa.Palace.Org/Kota.Madiun.html](http://www.Jawa.Palace.Org/Kota.Madiun.html), akses tgl 22 Mei 2006, Pkl. 01.00 Wib

<sup>14</sup> R. Djimat Hendro Soewarno, BAB IV; Riwayat Hidup dalam *Pusaka Pencak Silat Dalam Tiga Zaman Persaudaraan "Setia – Hati" Winongo Tunas Muda* (Madiun: Persaudaraan "SETIA – HATI" Winongo Tunas Muda Pusat Indonesia, 1994), Hlm. 22. Lihat juga O'ong Maryono, "*Pencak Silat...*", hlm. 76.

Sebagian isi materinya mengandung unsur Islam yang memudahkan pencak silat diterima masyarakat. Sehubungan tidak semua perguruan mau mengekspos ajarannya secara terbuka terhadap masyarakat, maka untuk mengetahui ajaran itu siapapun orangnya harus masuk menjadi bagian internal perguruan tersebut. Salah satunya Persaudaraan Setia Hati dan turunannya yang selanjutnya mengalami fluktuasi akibat eskalasi politik di Indonesia.

Paradigma pencak silat yang universal secara kognitif dan konteks multidimensi untuk proses aplikasi keilmuannya menjadikan pencak silat resistan dan transformatif. Konteks inilah yang menjadikan keunikan pencak silat untuk diteliti secara lebih implisit seiring pengikisan feodalisasi Belanda di Indonesia dengan pendekatan kultural khas pencak silat.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Islam sebagai keyakinan dan budaya baru,<sup>15</sup> terus berkembang dalam misi membawa rasa aman dan selamat bagi manusia. Pencak silat sebagai kekuatan kultural setempat, terus beradaptasi terhadap perubahan zaman. Berawal dari zaman Hindu, Budha, masuknya Islam sampai kolonialisme, pencak silat punya keunikan peristiwa pada masing-masing era. Keunikan peristiwa tersebut menjadi

---

<sup>15</sup> Melihat latar kelahirannya, ajaran Islam lahir tahun 671 M, sehubungan sudah adanya ajaran terdahulu (Hindu 1500 SM, konghucu 551 SM, Nasrani 1 M). pembacaan islam sebagai budaya baru bertolak pada latar pendiri agama dan visi profetik-historisnya (kitab suci/ episteme, konstruksi imajiner dan struktur sosial) terkait eksistensi umat beragama dan problem modernitasnya (umat beragama di dunia modern berusaha mengukir sejarah kekinian), dalam makalah Suhadi, "Masyarakat Multikultur Sebagai Konteks Hidup Beragama; Analisis Gerakan Ekstrim Dan Moderat Dalam Agama", disampaikan di USC-Satunama dalam *Civic Education For Religious Leaders (CEFREL)*, Selasa, 28 November 2006, Pkl. 16.00-17.30 WIB.

sebuah dinamika dalam sejarah perjalanan pencak silat. Akhirnya mengerucut pada 2 pertanyaan, berikut;

1. Mengapa pencak silat terorganisir lahir?
2. Mengapa pencak silat dan Islam bersatu melawan hegemoni bangsa kolonial?

Aspek temporal penelitian ini tahun 1903-1930 M, dengan melihat perguruan pencak silat terorganisir pertama kali lahir. Kota Madiun menjadi obyek spasialnya, dengan menempatkan ragam ajaran perguruan yang mengandung nilai-nilai keislaman. Diperkuat dengan aspek genealogi sejarah pencak silat dalam proses resistansi dan transformasi keilmuannya.

### **C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sejauh kita mengenal sejarah penyebaran Islam di Indonesia (lisan dan tulisan), kecenderungan munculnya pengkultusan figuritas tampak sangat mempengaruhi objektivitas sejarah itu sendiri. Sehingga telaah sejarah banyak terbentur pada hal-hal yang bersifat irrasional dan sangat subjektif. Tulisan ini menawarkan aspek keragaman sejarah yang bertujuan untuk mengetahui pola produksi budaya (pencak silat yang berelasikan Islam) beserta nilai fungsinya untuk kemaslahatan masyarakat itu sendiri. Selain untuk menambah referensi mengenai sejarah perjuangan bangsa, penulisan ini diharapkan mampu memberi titik tolak baru dalam penulisan sejarah lokal, terutama yang berkaitan dengan pencak silat dan Islam.

#### **D.Tinjauan Pustaka**

Menyempurnakan studi tentang pencak silat dan Islam di Madiun ini, berikut ini beberapa hasil penelitian yang ulasannya dapat dikomparasikan dan disubtitusikan dengan penulisan sekarang, antara lain;

*Pencak Silat Merentang Waktu* - O'ong Maryono (Yogyakarta: Galang Press, 2000). Mengupas keragaman pencak silat dari berbagai kultur daerah, termasuk sejarah singkatnya serta dinamikanya dari sisi internal dan eksternal. Kekuatan karya ini terletak pada banyaknya data hasil wawancara lapangan ditunjang pengamatan langsung dan dilengkapi visualisasi yang sangat beragam. Akan tetapi, pada banyak ulasannya karakter tulisannya masih sangat umum, tidak ada spesifikasi pencak silat mana yang di prioritaskan. Hal inilah yang sangat membantu penulisan ini, karena tulisan O'ong Maryono ini secara tidak langsung telah memberikan peta besar tentang keragaman pencak silat walaupun hanya sekilas saja.

Penempatan aspek genealogi pencak silat, sehubungan sisi tradisionalnya belum terakomodasikan oleh karya di atas. Untuk melengkapinya, maka tulisan Yus Rusyana, *Tuturan Tentang Pencak Silat dalam Tradisi Lisan Sunda* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996) sedikit mencerahkan kebuntuan karya ini, manakala paparan tentang permainan pencak silat yang terhimpun dalam tradisi tutur lisan (*folklor*), mampu dijadikan sumber primer sebuah tulisan. Menilik aspek ilmiah dari sejarah lisan sendiri belum banyak mendapat perhatian dari kalangan sejarawan. Orisinalitas budaya akan semakin mantap eksistensinya

ketika budaya tutur semakin mendapat tempat dan akhirnya sumber informasi pun akan lebih banyak bisa dikumpulkan sejarawan.

Kita tidak bisa meninggalkan kronik sejarah, dimana hal tersebut merupakan sumber tertulis yang orisinal dari pelakunya ketika catatan tersebut mampu ditemukan dan dikaji secara ilmiah, walaupun apa adanya. Melengkapi pustaka ilmiah tersebut, catatan sejarah perguruan pencak silat terorganisir pertama kali (*baca: Persaudaraan Setia – Hati 1903*) menjadi salah satu tolak ukur dalam penelitian ini. Catatan sejarah tersebut terangkum dalam *Pusaka Pencak Silat dalam Tiga Zaman Persaudaraan Setia – Hati Winongo Tunas Muda* (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda Pusat Indonesia, 1994), ditulis oleh pengasuh Setia Hati, Raden Haji Djimat Hendro Soewarno.<sup>16</sup> Keunikan alur sejarah perguruan ini menjadi sebuah kekuatan untuk resistan terhadap dinamika zaman. Nuansa konservatif sebuah perguruan sangat terasa, ketika mendapatkan karya ini. Penulis diharuskan mengikuti proses *kecer*<sup>17</sup> yang secara otomatis penulis menjadi bagian biologis, sebagai warga Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda Madiun. Berkaitan dengan tulisan ini aspek objektivitas informasi merupakan bagian utama untuk tidak dicemari dengan nuansa subjektivitas, sehubungan dengan sumber primer sejarah yang harus terdokumentasikan secara ilmiah dan apa adanya.

---

<sup>16</sup> Wafat 18 Desember 2008, Pkl. 05.00 Wib. Setelah selesai menunaikan rukun haji di Mekah dan dimakamkan di Mekah. Informasi diperoleh saat takziah di Padepokan Persaudaraan Setia Hati Winongo. 19 Desember 2008, pkl. 18.30-20.22 Wib.

<sup>17</sup> *Kecer* adalah proses penerimaan warga (saudara) baru yang diiringi pengangkatan sumpah setia sebagai *pisungsun*/ bukti penyerahan diri menjadi saudara dalam Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda Madiun. Prosesi kecer dilaksanakan setiap sabtu malam sampai ahad siang.

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini menempatkan pencak silat sebagai variabel kultur lokal yang sejajar dengan Islam dalam kerangka dialektika kreatif dan historis, yang penekanannya pada paradigma relasi/simbiosis mutualisme antara dua subjek di atas. Kesatuan visi dari dialektika tersebut mempengaruhi eskalasi konflik dengan Belanda, yang dalam hal ini merupakan variabel ketiga setelah pencak silat dan Islam. Hanya saja Belanda mempunyai relasi terbalik dengan dengan dua subjek sebelumnya, yakni pencak silat dan Islam. Selanjutnya dua subjek yang sejajar tersebut berbenturan dengan hegemoni Belanda, sehingga kontrak sosial yang semula kooperatif berubah menjadi konfrontatif sehubungan perbedaan kepentingan, diperuncing dengan sikap saling menekan yang berlangsung dari skala kognitif sampai aplikatif.

Dialektika konflik ini kami uraikan dengan pendekatan hukum kausalitas linear, sebagai interpretasi teori maujud (*existensial*)-nya Ibn. Khaldun.<sup>18</sup> Rasionalisasinya, bahwa konflik sebagai perkembangan/ perubahan dari arah yang tidak sempurna ke arah yang lebih baik, dimana seluruh elemen yang terlibat atau tidak harus tunduk pada tata tertib hukum perubahan. Selanjutnya hukum kausalitas (sebab–akibat) menjadi akhir pertemuan semua elemen dalam roda peradaban.

Nilai–nilai dialektis linear tampak dalam pencak silat yang bernusansa Islam kultural, sehubungan peran silat dalam menyebarkan Islam secara kognitif yang dipahami sebagai konflik positif peka perubahan. Upaya akomodasi visi silat

---

<sup>18</sup> Hakimul Ikhwan Affandi, *Akar Konflik Sepanjang Zaman; Elaborasi Pemikiran Ibn Khaldun* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 67

dan Islam membuahakan sebuah distorsi gerakan pembebasan dalam membendung arus balik Belanda dalam bentuk aneksasi. Di sinilah *turning point* hukum kausalitas merasionalisaikan relasi/simbiosisnya, yang semua dampaknya dipertanggungjawabkan pada sejarah.

## **F. Metode Penelitian**

Kajian ini menggunakan metode sejarah yang sesuai dalam teknik-teknik penelitian sejarah. Penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu; pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), penulisan.<sup>19</sup>

### **1. Pemilihan Topik**

Pemilihan topik berdasarkan kedekatan emosional dan intelektual sebagai syarat subjektifitas dan objektifitas tulisan,<sup>20</sup> mengingat ikatan emosional penulis sebagai *kadang kecer Setia Hati* yang juga penduduk Madiun. Selain sedikitnya literatur penunjang sejarah silat, wawasan tentang peran silat dalam rentas sejarah Madiun akan mampu terlengkapi dengan selesainya penelitian ini. Dengan demikian kuantitas konfrontasi antar perguruanpun dapat tereliminir.

### **2. Pengumpulan sumber**

Sumber menurut bahannya terbagi menjadi dua; tertulis (dokumen, arsip) dan tidak tertulis (artefak). Guna kelengkapan hal-hal baru obyek penelitian

---

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm. 90

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 92



diperlukan sumber lisan dan sumber-sumber kuantitatif tambahan.<sup>21</sup> Sumber tertulis dan tidak tertulis yang berkaitan dengan obyek penelitian diperoleh dari arsip IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) Madiun dan arsip Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda tahun 1903–1930 M, sehubungan aspek perguruan ini, sebagai perguruan terorganisir pertama kali. Penunjangnya berupa wawancara dengan sesepuh, pengurus serta pendekar perguruan silat yang ada di Madiun, seperti Persaudaraan Setia Hati 1903, Persaudaraan Setia Hati Terate, pencak silat kuno Karede, Ikatan Kera Sakti Putra Indonesia, Merpati Putih, Tapak Suci Putra Muhammadiyah.

### 3. Verifikasi (kritik keabsahan sumber)

Otentisitas sumber perlu dikomparasikan dengan data lain guna sinkronisasi kredibilitas sisi intern dan eksternnya. Bentuk verifikasinya adalah dengan saling membandingkan data yang sudah diperoleh (tertulis dan wawancara). Selanjutnya menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik<sup>22</sup>, kemudian menyusunnya menjadi satu rangkaian narasi historis.

### 4. Interpretasi; analisis dan sintesis

Interpretasi diperlukan terkait objektivitas harus dapat dipertanggungjawabkan secara empiris. Sehubungan dengan sintesa tentang pencak silat sebagai gerakan pembebasan dalam melawan aneksasi Belanda,

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 95

<sup>22</sup> Makalah Dudung Abdurrahman, "Penelitian dan Penulisan Sejarah Kebudayaan Islam" yang disampaikan dalam *Workshop Pembelajaran SKI bagi Dosen SKI di PTAI se-Jawa*, tgl. 5 Desember 2009, pkl. 15.30 s/d 17.30 di Hotel University UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

dengan Islam yang berfungsi sebagai spirit perlawanannya, maka rasionalisasinya, pencak silat digunakan Islam dalam menyebarkan nilai-nilainya dan aneksasi Belanda sebagai penghalangnya, sehingga ada visi yang terbentuk antara Islam dan pencak silat dalam melawan Belanda.

## 5. Historiografi

Langkah akhir penelitian ini berupa penyusunan sumber dan kesaksian<sup>23</sup>, dilanjutkan penyajian dalam bentuk tulisan yang sistematis dan ilmiah serta eksplisit naratif. Penyajian tulisan ditekankan pada gerakan pencak silat dalam membentengi negara dan mentransformasikan nilai-nilai Islam secara kultural dari aneksasi Belanda sebagai oposisinya.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi dalam tiga bab besar, yaitu Pendahuluan, Pembahasan, Penutup.

Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan paparan historis tentang kondisi geo politik Indonesia dan kota praja Madiun dalam kaitannya dengan kondisi politik internasional. Sebagai alasan goografis dan historis kelahiran pencak silat terorganisir sebelum tahun 1903 sampai masa-masa pergerakan nasional.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

Bab III, pembabakan sejarah pencak silat terorganisir beserta aspek reaksional dari pemerintah dan masyarakat.

Bab IV, analisis terhadap terminologi gerakan pencak silat yang berfungsi sebagai gerakan pembebasan rakyat, mengingat batasannya hanya pada sejarah pencak silat terorganisir dan gerakannya dalam melawan kolonialisme serta mentransformasikan Islam.

Bab V kesimpulan, yang merupakan jawaban atas uraian permasalahan pada bab sebelumnya. Sekaligus saran-saran praktis dan akademis guna perbaikan kondisi yang sudah ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pencak silat terorganisir sebagai titik tolak perjuangan kultural intelektual sebelum budi utomo. Sangat relevan untuk selanjutnya mitos hari kebangkitan nasional diperjelas lagi dengan rekonstruksi sejarah lokal yang aksinya menasional.

Imbas revolusi industri abad 18, ternyata membawa perubahan yang besar dalam munculnya pergerakan nasional. Misi-misi kolonialisme memberi perubahan terhadap laju gerak pemikiran rakyat. Hal tersebut terealisasi dengan lahirnya pencak silat terorganisir, akibat tekanan terhadap keamanan hidup rakyat setempat. Bentuk tekanannya berupa eksploitasi buruh perkebunan, pabrik gula sampai kebebasan beragama melalui institusi tertentu.

Keberadaan doktrin Islam dalam ajaran pencak silat, ternyata lebih membuka wajah spiritualitas keyakinan tersebut seiring tekanan kolonialisme Belanda. Maka pencak silat terdistorsi menjadi gerakan pembebasan dan perlawanan rakyat, yang sebelumnya hanya sebagai media belajar beladiri dan agama Islam.

Hasil akhirnya adalah perubahan gerak yang terjadi pada pencak silat memerlukan lawan (Belanda) dan kawan (Islam) sebagai wujud dinamika konflik peka zaman. Ketika periode zaman tersebut ditandai dengan lahirnya kekuatan politik besar yang memerlukan respon proporsional.

## **B. Saran-saran**

Penelitian historis ini berupaya menyajikan ulasan sejarah secara objektif, namun korelasi antara deskripsi historis dengan realita dan idealita, tentunya akan menuai pro-kontra baik di kalangan akademisi hingga pelaku sejarahnya. Namun secara lebih khusus maksud penulisan karya ini adalah untuk melengkapi khasanah kekayaan informasi sejarah silat. Sehubungan minimnya literatur ilmiah tentang sejarah pencak silat dan dampak ideologis yang menggejala pada tataran praksis sosial masyarakat. Diharapkan sekali hasil penelitian ini mampu menjadi penawar spiritual dan intelektual dunia persilatan secara umum. Lebih dari itu, dengan adanya karya ini, masa depan pencak silat akan lebih jelas dan tidak sampai diklaim bangsa lain. Pencak silat adalah tiang Negara, sekaligus penopang nasionalisme.

Penyajian tulisan ini merupakan satu upaya pelestarian pencak silat dari sudut pandang akademis. Sangat mungkin sekali terdapat kekurangan informasi dan data, sehingga terdapat kelemahan analisa. Untuk itulah penulis sangat terbuka sekali terhadap informasi yang membangun dalam kaitan penulisan karya ini, sebagai bahan masukan dan rekomendasi. Selanjutnya, semoga tulisan ini membawa manfaat yang lebih besar dari sekedar isinya untuk umat Islam dan bangsa Indonesia.

## Daftar Pustaka

### Buku

- AM. Djuliaty Suroyo. 2000. *Eksploitasi Kolonial Abad XIX; Kerja Wajib di Karesidenan Kedu 1800-1890*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda.
- Bambang Sulistyono. 1995. *Pemogokan Buruh; Sebuah Kajian Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Burke, Peter. 2003. *History And Social Theory*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Djoko Suryo. 2001. "Kata Pengantar" dalam *Sarjana Sigit Wahyudi, Ketika Sarbupri Mengguncang Pabrik Karung Delanggu; Sebuah Studi Awal dari Pemberontakan PKI Madiun*. Semarang: CV. Aini.
- Habermas, J. 1973. *Legitimation Crisis*. Boston: Beacon Press.
- Hakimul Ikhwan Affandi. 2004. *Akar Konflik Sepanjang Zaman; Elaborasi Pemikiran Ibn Khaldun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Raja, Priyayi dan Kawula; Surakarta 1900-1915*. Yogyakarta: Ombak.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lombard, Denys. 2005. *Nusa Jawa: Silang Budaya; Jaringan Asia, Bagian 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. Habib Mustopo. 1983. *Ilmu Budaya Dasar; Kumpulan Esai-Manusia dan Budaya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nugroho Notosusanto. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- O'ong Maryono. 2000. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Press.

- Poeze. A. Harry. 1988. *Tan Malaka; Pergulatan Menuju Republik 1897-1925* (terj.). Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- R. Djimat Hendro Soewarno. 1994. *Pusaka Pencak Silat Dalam Tiga Zaman; Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda*. Madiun: Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda Pusat Indonesia.
- Sartono Kartodirdjo. 2001. *Berkembang dan Runtuhnya Aristokrasi Jawa dalam Kepemimpinan Jawa: Perintah Halus, Pemerintahan Otoriter*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Soerjanto Poespowardjojo. 1999. "Menuju Intergrasi Bangsa Masa Depan" dalam *Sejarah; Pemikiran, Rekonstruksi, Persepsi-Nasionalisme dan Integrasi Bangsa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syafrizal Rambe. 2008. *Sarekat Islam; Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942*. Jakarta: Yayasan Kebangkitan Insan Cendekia.
- , 2004. *Sejarah Banjar*. Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan.
- Taufik Abdullah. 1999. "Nasionalisme Indonesia; dari Asal Usul ke Prospek Masa Depan" dalam *Sejarah; Pemikiran, Rekonstruksi, Persepsi 8-Nasionalisme dan Integrasi Bangsa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yus Rusyana. 1996. *Tuturan Tentang Pencak Silat Dalam Tradisi Lisan Sunda*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

### **Internet**

[Http://batampos.co.id/progres/progres/pendidikanyangmembangkitkan.html](http://batampos.co.id/progres/progres/pendidikanyangmembangkitkan.html).  
Akses 13 November 2009, pkl. 15.00 Wib.

[Http://Batampos.Co.Id/Opini/Opini/Pendidikanyangmembangkitkan.html](http://Batampos.Co.Id/Opini/Opini/Pendidikanyangmembangkitkan.html).  
Makalah Rahmat Kurnia, "Sejarah Indonesia Adalah Sejarah Perjuangan Syariah Islam", Akses tgl. 13 November 2009, Pkl. 07.08 Wib.

[Http://indonesianmartialart.blogspot.com/search/label/silat%20indonesia](http://indonesianmartialart.blogspot.com/search/label/silat%20indonesia). Artikel Soekarno, "Nasionalisme, Islam dan Marxisme". Akses tgl. 4 Maret 2007, Pkl. 21.32 Wib.

[Http://indonesianmartialart.blogspot.com/search/label/syarat%20beladiri%20isla](http://indonesianmartialart.blogspot.com/search/label/syarat%20beladiri%20isla)  
*mi*. Artikel Baskara Wardaya, "Anti Kolonialisme dan Anti Elitisme Dalam Pemikiran Soekarno Muda". Akses 1 juni 2001, Pkl. 05.21 Wib.

[Http://sejarahkita.blogspot.com/2006/07/dr-mohammad-amir-tragedi-seorangtokoh.html](http://sejarahkita.blogspot.com/2006/07/dr-mohammad-amir-tragedi-seorangtokoh.html). Akses tgl. 21 Februari 2008, Pkl. 24.52 Wib.

[Http://www.dutamasyarakat.com/rubrik.php?id=27391&kat=ragam](http://www.dutamasyarakat.com/rubrik.php?id=27391&kat=ragam). Artikel Lisman Sumardhiani, "Konflik Sosial Kehutanan; Masyarakat Adat". Akses tgl. 31 Maret 2008, Pkl. 21.09 Wib.

[Http://www.syarikat.org/content/sekilas-saminisme-politik](http://www.syarikat.org/content/sekilas-saminisme-politik). Akses 13 Oktober 2009. pkl. 11.32 Wib.

[Http://www.cyberforums.us/showthread.php?t=27849](http://www.cyberforums.us/showthread.php?t=27849). Akses tgl. 13 November 2009, Pkl. 22.08 Wib.

[Http://www.google.com/showthread.php.html](http://www.google.com/showthread.php.html). Akses 9 Januari 2009, pkl. 15.24 Wib.

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Madiun](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Madiun). Akses 18 des 2009, pkl. 21.34 Wib.

[Http://www.swaramuslim.net/gallery/sejarah/img/pasca/1948-Madiun\\_Affir](http://www.swaramuslim.net/gallery/sejarah/img/pasca/1948-Madiun_Affir). Akses 18 Desember 2009, pkl. 10.12 Wib.

[Http://www.google.co.id/#hl=id&q=indonesia%2Bsejarah%2Btahun+1900+sampai+1945&start=40&sa=N&fp=a8e5610364cc8fce](http://www.google.co.id/#hl=id&q=indonesia%2Bsejarah%2Btahun+1900+sampai+1945&start=40&sa=N&fp=a8e5610364cc8fce). Akses 13 Januari 2009, pkl. 20.32 Wib.

[Http://Madiun.Info/Seputar-Madiun](http://Madiun.Info/Seputar-Madiun). Akses 18 Desember 2009, pkl. 22.12 Wib.

[Http://cerminsejarah.blogspot.com/2009\\_06\\_01\\_archive.html](http://cerminsejarah.blogspot.com/2009_06_01_archive.html). Akses 09 November 2007, pkl. 22.12 Wib.

[Http://www.madiunkota.go.id/sejarah-madiun](http://www.madiunkota.go.id/sejarah-madiun). Akses 19 Desember 2009, pkl. 22.31 Wib.

[Http://www.wattpad.Com/92833-Sejarah-Kota-Madiun](http://www.wattpad.Com/92833-Sejarah-Kota-Madiun). Akses 15 Desember 2009, pkl. 21.12 Wib.

[Www.Jawa\\_Palace.Org/Kota\\_Madiun.html](http://www.Jawa_Palace.Org/Kota_Madiun.html). Akses tgl 22 Mei 2006, Pkl. 01.00 Wib.

[Www.yahoo.com/sejarah\\_pencak\\_silat.html](http://www.yahoo.com/sejarah_pencak_silat.html). The Meaning of the name, the root of pencak silat (Artikel sejarah pencak silat). Akses 8 Desember 2004, pkl. 22.32 Wib.



## **Makalah**

Dudung Abdurrahman. "Penelitian dan Penulisan Sejarah Kebudayaan Islam". Disampaikan dalam *Workshop Pembelajaran SKI bagi Dosen SKI di PTAI se-Jawa*, tgl. 5 Desember 2009, pkl. 15.30-17.30 Wib, di Hotel University UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Machasin, "Sejarah Kebudayaan Islam; Analisis Periodisasi". Disampaikan dalam *Workshop Pembelajaran SKI bagi Dosen SKI di PTAI se-Jawa*, tgl. 4 Desember 2009, pkl. 15.30-17.30 Wib, di Hotel University UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ryamizad Ryacudu, "Integrasi Bangsa", disampaikan dalam seminar terbatas Pergerakan Kebangsaan; Militansi Pengkaderan Lewat Kekuatan Lokal, Bertempat di Hotel Hyatt, 26-29 Oktober 2006.

Suhadi. "Masyarakat Multikultur Sebagai Konteks Hidup Beragama; Analisis Gerakan Ekstrim Dan Moderat Dalam Agama". Disampaikan di USC-Satunama dalam *Civic Education For Religious Leaders (CEFREL)*. Selasa, 28 November 2006.

Susetiawan, "Kemiskinan Sebagai Dampak Ketidakadilan Global". Di sampaikan dalam *Civic Education For Religious Leaders (CEFREL)* di USC-Satunama. Senin, 27 November 2006.

Tri Candra Ap, "Kota dan Kapitalisme Perkebunan; Jember Dalam Perubahan Zaman 1900-1970", Disampaikan dalam *The 1<sup>st</sup> International Conference On Urban History*, Surabaya, tgl 23-25 Agustus 2004.

Uka Chandra Sasmita, "Sejarah Islam Indonesia". Disampaikan dalam Workshop Pengayaan Materi Pelajaran Sejarah Islam, "*Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*". Bertempat di Gedung Serba Guna I, Pemkab Bogor, Selasa, 18 September 2007.

## **Koran**

Susetiawan, "Bencana Dalam Bencana" dalam *Rubrik Opini, Koran Kedaulatan Rakyat*. 27 September 2009.

Paulus Hariyono, "Menumbuhkan Intelegualitas Pemuda" dalam *Rubrik Wacana, Harian Suara Merdeka*. Selasa, 8 November 2005.

Harian Surya. *Rubrik Jelajah; Masjid Kuno Madiun*. Kamis, tgl. 3 September 2009.

## **Wawancara**

H. Hasan Bisri (*Alm*), *Pendekar Pencak Silat Kuno Karedi*. 21 Januari 2007, pkl. 14.45 Wib

Heru Setiawan. *Pendekar Bunga Islam*. Minggu, 24 November 2009, pkl. 15.33 Wib.

Kolonel Djamhur Suhana (*Danrem 081 Dhirot Sahajaya*) Madiun. Jum'at, 9 Oktober 2009, pkl. 09.00 Wib.

R. Agus Wiyono Santoso. Pengasuh *Persaudaraan Setia Hati Tunas Muda Winongo*. Sabtu, 10 Oktober 2009, pkl. 11.30 Wib dan 10.23 Wib

Sugito Prasetyo. *Pendekar Tapak Suci Putra Muhammadiyah*. Madiun, 12 Juni 2009.

Yadi Mintonogo, *Guru Besar Merpati Putih Madiun*, 23 Februari 2003.

## Curriculum Vitae



### R. Anggoro Seto

**Address:**

Gajahmada Street, No. 420b Rt. II  
Rw. I, Manguharjo, Kotamadya  
Madiun, Jawa Timur, 63127

**Address at Yogyakarta:**

Dusun Kerto, Kel. Pleret, Kec.  
Pleret, Kab. Bantul, Yogyakarta

### PERSONAL INFORMATION

Place and date of birth : Madiun, February 23, 1982  
Sex : Male  
Marital status : Married  
Height : 168 cm.  
Weight : 55 kg.  
Citizenship : Indonesian  
Mobile : +6281 578 841 902  
E-Mail : aaseto@yahoo.com

### EDUCATIONAL BACKGROUND

No.	Tahun	Pendidikan	Lulus
1.	1989 – 1995	Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah Madiun	1995
2.	1995 – 1998	SMP Negeri 4 Madiun	1998
3.	1998 – 2001	SMU Negeri 3 Madiun	2001
4.	2001 – 2002	LPK Gama Informatika Yogyakarta	2002
5.	2002 – present	Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fak. Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010

### ORGANIZATION EXPERIENCE

No.	Tahun	Organisasi	Jabatan
1.	1996 – present	Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong (BETAKO) Merpati Putih	Anggota
2.	1997 – 2000	Gerakan Pemuda Ansor Kota Madiun	Kordwil
3.	2000 – 2004	IPNU/ IPPNU Kota Madiun	Sekjend
4.	2002 – present	Persaudaraan ”Setia – Hati” 1903 Tunas Muda Winongo Madiun	Warga
5.	2002 – 2003	Jurnalistik Komunitas Mahasiswa Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ketua Bidang
6.	2005 – 2009	Forum Silaturrahmi Mahasiswa Sejarah Indonesia	Ketua Umum
7.	2007 – present	Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta	Anggota
8.	2007 – present	Suluh Perdamaian Yogyakarta	Deklarator
9.	2008 – present	Pemanahan Education Centre	Sekjend
10.	2009 – present	Sunan Kalijaga Centre, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Koordinator Pengembangan Seni

### WORK EXPERIENCE

No.	Tahun	Instansi	Jabatan
1.	8 April 2002 – 7 Mei 2002	PT. Bahana Citra Abadi (BCA) – ”Computers hardware and software” Yogyakarta	Engineer
2.	3 Februari 2005 – 14 Juni 2005	Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fak. Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Asisten dosen mata kuliah ”Sejarah Indonesia Pra Islam”
3.	5 Maret 2006 – 20 September 2007	PT. Citra Satria Pringgandani (Grup Putra Arga) Kanwil Yogyakarta	Head of Marketing Department
4.	29 Agustus 2007 – 30 Juni 2008	”SOS” Children’s Village Indonesia, Indonesia – Austria	Staff Division of Capacity Building
5.	1 September 2007 – 1 Juli 2008	Ponpes dan Panti Asuhan ”Ar – Rohmah” Sleman, Yogyakarta	Tentor Komputer dan Bahasa Inggris

## **TRAINING TAKEN**

- ❖ “English for teacher and student training”, STKIP Ponorogo, April 4, 2001
- ❖ “Sekolah sejarah”, Komunitas Mahasiswa Sejarah, Yogyakarta, Oct 13, 2003
- ❖ “Martial art and progresifity for Islam”, GP Ansor Madiun, 2004
- ❖ “Pelatihan Administrasi Negara” Pemkot Madiun, 2005
- ❖ “Civic education for religius leaders”, Satunama, Yogyakarta, December 2, 2006
- ❖ “Pergerakan kebangsaaan”, Yogyakarta, 2007
- ❖ “History of thought”, Satunama, Yogyakarta, 2008
- ❖ “Membangun visi kepemimpinan”, FKIP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juli 17, 2008
- ❖ “Life skill motivation training”, Pemanahan education centre, Yogyakarta, April 2009

## **PRESENTATION**

- ❖ “Islam and Contemporary Problems,” Komunitas Mahasiswa Sejarah, Yogyakarta, March 2003
- ❖ “Manajemen organisasi”, Komunitas Mahasiswa Sejarah, May 2005
- ❖ “Masyarakat multikultur sebagai konteks hidup beragama: civil society sebagai locus agama”, Satunama, November, 27 2006.
- ❖ “Kemiskinan sebagai dampak ketidakadilan global”, Satunama, November, 28 2006.
- ❖ “Persahabatan dunia”, International dialogue followed by Indonesia – Japan, Suluh Perdamaian, Yogyakarta, june 2007
- ❖ “Ilmu dan tanggung jawab sosial”, National training for “SOS” social employer, Bandung, December 2007
- ❖ “Social, politic and economic right”, Madiun east java, January 2008
- ❖ “Cultural development”, National trading project by PT. Sampoerna T.Bk, Magelang, April 2008

## **PUBLICATION**

- ❖ Resensi “Konstruksi baru filsafat berperspektif feminis”, Suara Merdeka, Minggu, Desember 6, 2005
- ❖ Resensi “Sisi gelap sejarah kekerasan Bali”, Suara Merdeka, Minggu, Januari 22, 2006

## **AWARD**

- ❖ Best performing art on the national event of pencak silat. Awarded by Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Madiun May-June 2001.